

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

##### **2.1.1 Pengertian Wirausaha**

Pada hakikatnya setiap insan tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreatifitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Gambaran tersebut merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan dalam kesehariannya yang menjalankan aktivitas tanpa rasa canggung, takut, malu, ataupun minder. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain.

Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi dasar.

Lambing dan khuel (2014) dalam bukunya menyebutkan pendapatnya dari timmons, seorang professor kewirausahaan tentang pengertian dari wirausaha yaitu : Wirausaha adalah orang yang pertama kali melakukan atau mengembangkan suatu usaha. Di Indonesia, wirausaha tidak hanya diasosiasikan dengan pendiri atau pemilik secara sendiri, tetapi pada kenyataannya banyak wirausaha yang berdiri secara keluarga meneruskan usaha yang sudah ada.

Menurut Kasmir (2012:16), wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti

Menurut Scarborough dan Zimmerer (2012) wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi

mencapai pertumbuhan dan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang serta menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

Sedangkan menurut Alma (2013:5) Wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban. Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai pertumbuhan dan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang serta menggabungkan sumberdaya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

Menurut Alma (2013:33) Secara konseptual, seorang wirausahawan dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang dan konteks sebagai berikut:

1. Bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengkombinasikan *resources*, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi dan perbaikan produksi lainnya.
2. Bagi seorang *psychologist* seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan darinya di luar kekuasaan orang lain
3. Bagi seorang *businessman* atau wirausaha adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bias diajak kerjasama
4. Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan resources, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat

Alma (2011) juga mengemukakan ciri-ciri wirausaha pada table 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1  
Ciri-ciri wirausaha

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	a. kepercayaan (keteguhan) b. ketidak tergantungan, kepribadian mantap c. Optimisme
Berorientasi tugas	a. kebutuhan atau harus akan berprestasi b. berorientasi pada laba atau hasil c. tekun dan tabah d. tekad, kerja keras, motivasi e. energi f. penuh insiatif
Pengambilan resiko	a. mampu mengambil resiko b. suka pada tantangan
Kepemimpinan	a. mampu memimpin b. dapat bergaul dengan orang lain c. menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	a. inovatif b. kreatif c. fleksibel d. banyak sumber e. serba bisa

Sumber : Alma (2011)

Menurut *Meredith dalam* Suryana (2014) menyatakan bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan adalah :

1. Percaya diri, keyakinan, ketidak-tergantungan, individualistis dan optimisme.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif.

4. Pengambilan risiko kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan.
5. Kepemimpinan perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran- saran dan kritik.
6. Keorisinilan, inovatif dan kreatif serta fleksibel.
7. Berorientasi ke masa depan.

Menurut Schumpeter dalam Alma (2011: 24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Berikut adalah gambar yang menuju kewirausahaan seksen menurut steinboff dalam Suryana (2014: 108):

Di bawah ini table indikator sukses dalam berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Langkah menuju keberhasilan kewirausahaan

<b>SUKSES</b>	1. Memiliki visi dan tujuan usaha
	2. Berani mengambil resiko waktu dan uang
	3. Merencanakan, mengorganisasikan dan menjalankan
	4. Bekerja Keras
	5. Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan yang lainnya.
	6. Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan

Sumber: Steinhoff dan John, 2014

### 2.1.2 Kewirausahaan

Menurut *Hisrick* dan *Peters* dalam Susanto, (2011), umumnya kewirausahaan mempunyai sikap yaitu:

1. Pengambilan inisiatif atau prakarsa.
2. Pengorganisasian dan upaya menggerakkan mekanisme sosial serta ekonomi untuk mengubah sumber daya atau keadaan menjadi lebih baik.
3. Keberanian dalam menerima risiko.

Pendapat lain mengatakan bahwa Keuntungan dan kerugian kewirausahaan menurut *Lambing* dan *Kuehl* (2014), mengemukakan :

#### 1. Keuntungan kewirausahaan

##### a. *Autonomi* (kebebasan)

yaitu kebebasan untuk membuat keputusan bisnis dan perasaan puas untuk menjadi bos didalam perusahaannya.

##### b. *Challenge of start-up / feeling of achievement* (memulai sebuah tantangan/ motif berprestasi).

Untuk sebagian besar wirausaha, tantangan untuk memulai usaha adalah sesuatu yang menyegarkan. Kesempatan untuk mengubah konsep bisnis kebisnis yang menguntungkan merupakan kebanggaan dan tanggung-jawab semata-mata dari ide bisnis yang telah direalisasikan.

##### c. *Financial control* (kontrol keuangan).

Wirausaha biasanya mempunyai modal sendiri yang independen dan ini sering menjadi anggapan bahwa wirausaha biasanya adalah orang- orang yang kaya, tidak semua wirausaha semata-mata mencari kekayaan tetapi mereka lebih menekankan kontrol akan situasi keuangan perusahaan

#### 2. Kerugian kewirausahaan

##### a. *Personal sacrifices* (Pengorbanan Pribadi).

Pada awal beroperasinya perusahaan, wirausaha seringkali bekerja dengan ekstrim yaitu bekerja sepanjang hari mencapai 6 atau 7 hari kerja penuh dalam

seminggu, tidak ada waktu berekreasi dan berkumpul dengan keluarga. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan wirausaha menjadi stres, dengan pengorbanan pribadi wirausaha tersebut inilah yang membuat usahanya berhasil dan sukses.

*b. Burden of responsibility / jack of all trade* (Beban Tanggungjawab).

Wirausaha mempunyai beban tanggungjawab yang lebih berat dibandingkan dengan karyawan perusahaan. Karyawan biasanya dapat membagi informasi dengan sesama pekerja lainnya dan mempunyai rasa persahabatan, tapi wirausaha merasakan kesepian berada di puncak kekuasaan. Pekerja mempunyai spesialisasi didalam pekerjaannya, tetapi wirausaha harus mengatur dan memahami semua fungsi di dalam perusahaannya.

*c. Little margin for error* (Toleransi Tingkat Kesalahan yang Kecil).

Wirausaha harus mempunyai perhitungan yang tepat tentang lokasi, modal yang akan ditanam dan sebagainya dengan tingkat toleransi kesalahan yang sangat kecil.

Menurut Suryana (2014:108), keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan.

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

### 3. Kesempatan dan peluang.

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Menurut Suryana (2014) faktor penyebab kegagalan berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Tidak kompeten dalam hal menejerial.
- b. Kurang berpengalaman.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
- d. Gagal dalam perencanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai.
- f. Kurangnya pengawasan peralatan.
- g. Sikap yang kurang sungguh sungguh.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan kewirausahaan.

Menurut Lambing dan Kuehl dalam Suryana (2014:109), mengemukakan tentang beberapa faktor kunci untuk mengembangkan produk, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Lakukanlah riset pasar secara memadai.
2. Memuaskan suatu kebutuhan.
3. Memiliki suatu keunggulan produk yang tinggi.
4. Gunakanlah harga dan kualitas yang tepat sejak pertama kali.
5. Gunakanlah saluran distribusi yang tepat.

Menurut Clelland dalam Handayani (2013: 42) menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

1. Faktor Internal, meliputi:
  - a. Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau pengetahuan

Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya.

### **2.1.3 Pengambil Resiko**

Karakteristik Wirausaha Keberanian Pengambil Resiko dijelaskan oleh Suryana (2014) sebagai berikut:

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang, oleh sebab itu Wirausaha kurang menyukai resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Resiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah, sebaliknya resiko yang terlalu tinggi kemungkinan akan memperoleh sukses yang tinggi, tetapi dengan resiko kegagalan yang sangat tinggi pula, oleh sebab itu Wirausaha biasanya akan lebih menyukai resiko yang paling seimbang.

Sedangkan pendapat Suryana (2014) mengenai hubungan Karakteristik Wirausaha Pengambil Resiko dengan Keberhasilan Usaha adalah:

Wirausaha menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dalam situasi resiko dan



ketidakpastian inilah Wirausaha mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan dan keberhasilan.

#### **2.1.4 Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu Karakteristik Wirausaha yang juga harus dimiliki agar usaha yang dijalankan menuju keberhasilan.

Thoha (2010:9) mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Sedangkan hubungan karakteristik kepemimpinan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha yang dijelaskan oleh Suryana (2014:17) adalah sebagai berikut:

Seorang Wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol, dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasinya.

Peran Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan adalah Orang-orang yang memiliki kualitas kepemimpinan (leadpreneurship) yang tinggi adalah mereka yang mampu mengubah sumber daya yang tadinya bernilai rendah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi melalui pengambilan resiko-resiko yang terukur serta kepemimpinan yang efektif. Dalam leadpreneurship, mengejar serta memanfaatkan peluang lebih diutamakan daripada pertimbangan sumber daya yang dimiliki. Orang-orang yang memiliki jiwa Leadpreneurship yang kuat meyakini bahwa jika tidak dimanfaatkan sekarang, peluang itu akan hilang dan belum tentu akan kembali lagi.

Bagi seorang Leadpreneurship, apa yang dilihat sebagai masalah bagi orang lain justru dianggapnya sebagai peluang. Bagi mereka, masalah yang muncul merupakan peluang sekaligus juga tantangan. Seorang Leadpreneurship sejati tidak sekedar melihat, tetapi juga memilih peluang-peluang yang memang layak untuk dimanfaatkan. Ia bekerja secara sistematis dalam mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, peluangnya menjadi lebih besar. Tentu saja harus menguntungkan agar dapat mengakumulasi modal dan mengembangkan bisnisnya. Kegiatan-kegiatan proaktif

dan terarah ini merupakan cerminan dan gabungan dari kualitas kepribadian, kepemimpinan, keterampilan dan landasan nilai-nilai.

Seorang Leadpreneur yang sukses memiliki daya analisis yang tinggi serta menunjukkan kemampuannya dalam mengidentifikasi, meneliti, memperbaiki, serta menyederhanakan proses kerja yang kompleks.

### **2.1.5 Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh kompetensinya, untuk itu usaha kecil harus memperhatikan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya yang terintegrasi pada organisasi yang disebut komponen analisis internal. Sementara Menurut Nasution (2012:48), sebuah perusahaan dikatakan meraih keberhasilan usaha jika dana usahanya bertambah, hasil produksi meningkat, keuntungan bertambah, perputaran dan berkembang cepat serta penghasilan anggota dari perusahaan tersebut bertambah.

Membangun usaha agar berhasil tidak cukup hanya dengan naluri dan insting, tetapi harus dilandasi perencanaan dan perhitungan yang matang. Dalam membangun strategi bisnis, perlu mencari dan mengukuhkan keunggulan melalui *profesionalisme*. Profesional berarti memiliki kecakapan, integritas tinggi, mempunyai moral yang baik, mempunyai etika dan mempunyai komitmen terhadap pekerjaan dan tanggung jawab.

Isi komitmen adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras dan prestasi. Bekerja secara profesional menjamin adanya kompetisi untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha juga akan tercapai bila mampu menjaga keseimbangan dan memadukan secara tepat antara strategi bisnis dan budaya organisasi. Juga harus didukung komitmen karyawan terhadap tujuan organisasi, serta semua kompetisi semua karyawan pada setiap jenjang jabatan.

Keberhasilan usaha yaitu keuntungan, jumlah penjualan dan pertumbuhan usaha mempunyai hubungan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Dalimunthe, 2010).

### 1. Keuntungan usaha

Keuntungan usaha adalah hasil yang diperoleh dari penjualan sebuah produk. Keuntungan akan tercapai apabila harga pokok produksi telah tercapai

### 2. Jumlah penjualan

Jumlah penjualan merupakan total penjualan produk atau jasa. Jumlah penjualan meningkat apabila barang yang tersedia habis terjual.

### 3. Pertumbuhan usaha

Pertumbuhan usaha adalah peningkatan aktivitas usaha pada periode tertentu. Pertumbuhan ini diikuti dengan meningkatnya laba, pelanggan serta nama baik.

Sulipan dalam Erika (2010) menyatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha harus berdasarkan pada hal dibawah ini:

1. Bebas dari perasaan takut, cemas dan rendah diri dalam berusaha
2. Disiplin dan berkepribadian yang kuat di dalam menjalankan usahanya.
3. Bekerja dan berusaha dengan tekun dan tekad yang kuat untuk maju.
4. Berusaha dengan penuh keyakinan.
5. Yakin pada kemampuan diri sendiri.
6. Mempunyai bakat serta mengembangkannya dalam berwirausaha.
7. Mempunyai semangat yang tinggi dan penuh kesungguhan.

#### **2.1.6 Faktor-faktor Keberhasilan Dalam Menjalankan Usaha**

Menurut Anoraga (2012 : 38), untuk menjamin keberhasilan dalam usaha harus dilaksanakan persiapan secara matang yaitu dengan menyiapkan rencana usaha (*Business Plan*). *Business Plan* adalah Ringkasan tertulis mengenai usulan pendirian perusahaan oleh wirausahawan yang berisi rincian kegiatan operasi dan rencana keuangan, peluang dan strategi pemasaran, serta keterampilan dan kemampuan manajer. Rencana bisnis berguna sebagai peta jalan bagi wirausahawan dalam perjalanannya menuju pembangunan bisnis yang sukses. Suatu rencana usaha biasanya disusun berdasarkan fungsi-fungsi operasional usaha, yaitu fungsi pemasaran atau penjualan, produksi, keuangan dan fungsi sumber daya manusia.

Faktor-faktor yang mendorong kesuksesan dalam menjalankan usaha antara lain:

a. Faktor Pemasaran adalah faktor keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor Pemasaran mencakup produk yang berkualitas, harga, lokasi, tenaga kerja, promosi dan proses pendeskripsian produk kepada konsumen yang disampaikan dengan jelas.

b. Faktor Produksi adalah suatu bagian yang ada di dalam perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam penyelenggaraan produksi. Dengan mengatur kegiatan ini maka diharapkan proses produksi akan berjalan lancar dan hasil produksi pun akan bermutu tinggi. Faktor Produksi mencakup desain proses produksi dan karakteristik proses produksi yang dipakai, cara pengaturan persediaan bahan baku, tenaga kerja yang dibutuhkan serta peralatan yang digunakan.

c. Faktor Organisasi dan Manajemen merupakan faktor yang mencakup struktur organisasi yang sesuai dengan besarnya usaha, banyaknya tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan operasional usaha, gaji/upah/fasilitas lain yang diberikan serta pembagian tugas dan jadwal kerja.

d. Faktor Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Faktor Keuangan modal, investasi, rincian pengeluaran atas biaya langsung (biaya produksi) dan biaya tidak langsung (biaya-biaya pemasaran) serta pajak.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.3  
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul	Metode Penelitian	Hasil pencapaian
1	Misna Erika. <b>Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies Dan Juden's Bakery)</b>	Kuantitatif Regresi berganda Peran orang tua sebagai pendiri (X1), Peran saudara (X2), Peran pasangan dari wirausaha (X3), Keberhasilan Usaha (Y)	Diperoleh kesimpulan variabel peran dalam hubungan keluarga yang paling dominan terhadap keberhasilan bisnis keluarga pada Toko Ima Brownies Dan Juden's Bakery adalah variabel peran pasangan dari wirausaha.
2	Lestari. <b>Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Dalam Menjalankan Usaha Keluarga (Study Kasus Pada Rumah Makan Sop Sumsum Langsa Jalan KL. Yos Sudarso No. 73 Medan)</b>	Kuantitatif dengan skala Guttman.	Faktor Organisasi dan Manajemen merupakan faktor yang paling dominan sebagai faktor keberhasilan dalam menjalankan usaha keluarga pada Rumah Makan Sop Sumsum Langsa. Karena faktor organisasi dan manajemen memperoleh jawaban “ya” dari daftar pertanyaan mengenai faktor

			keberhasilan dalam menjalankan usaha keluarga menghasilkan skor tertinggi yaitu 21 poin faktor organisasi dan manajemen adalah faktor keberhasilan yang paling dominan dalam menjalankan usaha keluarga.
3	Wiratna & Tambunan <b>Pengaruh peran orang tua sebagai pendiri terhadap wirausaha di kelurahan Helvetia Tengah Medan</b>	Analitik dengan rancangan cross-sectional	Peran orang tua sebagai pendiri mayoritas dengan peran yang kurang sebanyak 47 (54%) dan peran yang baik diperoleh 40 (46%), keberhasilan wirausaha mayoritas dengan berhasil sebanyak 51 (58,6%) dan kurang berhasil diperoleh 36 (41,4%), ada pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha

4	Jumaedi. <b>Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan)</b>	Deskriptif Karakteristik Wirasusaha Percaya Diri (X1), Pengambil Resiko (X2), Kepemimpinan (X3), Keberhasilan Usaha Kecil (Y)	Hubungan <b>Percaya Diri</b> terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s : 0.71$ , hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Percaya Diri sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha
5	Ahmad Ali Masykuri dan Yoyok Soesatyo. <b>Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik</b>	Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode explanatory research regresi sederhana. variabel bebas yaitu Perilaku Kewirausahaan (X), terhadap variabel terikat yakni Keberhasilan Usaha UKM Pengrajin Songkok (Y)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UKM pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Keberhasilan usaha pada Usaha Kecil Menengah pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dapat dikatakan berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah output produksi dan pendapatan setiap

			<p>pengusaha yang selalu meningkat. Setiap pengusaha mampu menerima dan menerapkan teknologi baru dalam usaha yang dijalankan untuk kemajuan usahanya. Disisi lain harga songkok selalu mengalami kenaikan.</p>
--	--	--	---

### **Kesimpulan:**

#### **1. Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies Dan Juden's Bakery)**

Memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel pencapaian yang diharapkan dari suatu usaha yaitu keberhasilan usaha, sedangkan perbedaannya pada metode penelitian skripsi dari Misna Erika menggunakan metode kuantitatif sementara yang skripsi saya gunakan dengan metode deskriptif kualitatif.

#### **2. Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Dalam Menjalankan Usaha Keluarga (Study Kasus Pada Rumah Makan Sop Sumsum Langsa Jalan KL. Yos Sudarso No. 73 Medan).**

Penelitian diatas memiliki kesamaan empat variabel yang diteliti dari teori Anoraga yaitu faktor pemasaran, faktor produksi, faktor organisasi dan manajemen, serta faktor keuangan. Sedangkan perbedaannya pada metode penelitian dimana saya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sementara skripsi menggunakan kuantitatif dengan skala ukur Guttman.

#### **3. Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Sendiri Terhadap Wirausaha Di Kelurahan Helvetia Tengah Medan.**

Penelitian diatas memiliki kesamaan yang dimana penelitian objek yang diteliti terfokus pada keberhasilan wirausaha hanya saja



penelitian diatas menggunakan metode Analitik dengan rancangan cross-sectional, sedangkan skripsi yang saya teliti adalah menggunakan deskriptif kualitatif.

**4. Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan).** Penelitian Ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, tetapi dengan pengukuran keberhasilan usaha tentang karakteristik wirausaha yang terdiri dari percaya diri, pengambil resiko, dan kepemimpinan terhadap variabel terikat keberhasilan usaha. Sedangkan pengukuran keberhasilan yang saya gunakan adalah faktor pemasaran, faktor produksi, faktor organisasi dan manajemen, faktor keuangan.

**5. Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM).** Pengrajin Songkok Di Kecamatan Bunga Kabupaten gresik. Penelitian. Penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, anget, dokumentasi dan wawancara. Namun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.